



Artikel Penelitian

Kata Kunci:

Analisis Risiko;
Manajemen Perekrutan
Anggota;
Managemen Risiko;
Mitigasi Risiko

Keywords:

Risk Analysis;
Member Recruitment
Management;
Risk Management;
Risk Mitigation

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Srilinus Lino
Program Studi Magister
Manajemen, Universitas Kristen
Indonesia, Jl. Mayor Jendral
Sutoyo, RT.5/RW.11, Cawang,
Kec. Kramat jati, Kota Jakarta
Timur

EMAIL

Srilinus.lino@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022



Copyright (c) 2023 Jurnal Kolaboratif Sains

Analisis Risiko *Credit Union* dalam Manajemen Perekrutan Anggota: Studi Kasus *Credit Union* Pancur Kasih Kota Pontianak

Credit Union Risk Analysis in Member Recruitment Management: Case Study of Pancur Kasih *Credit Union*, Pontianak City

Srilinus Lino^{1*}, Denny Tewu²

^{1,2} Program Studi Magister Manajemen, Universitas Kristen Indonesia, Jl. Mayor Jendral Sutoyo,
RT.5/RW.11, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur

Abstrak: *Credit Union* Pancur Kasih Kota Pontianak merupakan sebuah lembaga keuangan yang didirikan dengan tujuan memberikan layanan perbankan kepada anggotanya. *Credit Union* ini beroperasi dengan prinsip keanggotaan terbuka, yang berarti siapa pun dapat menjadi anggota asalkan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis risiko dalam manajemen perekrutan anggota pada *Credit Union* (CU) Pancur Kasih di Kota Pontianak. Studi kasus ini dilakukan untuk memahami sejauh mana CU Pancur Kasih memperhatikan indikator-indikator penerapan manajemen rekrutmen anggota dan dampak buruk yang ditimbulkan akibat minimnya penerapan indikator tersebut terhadap kondisi organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CU Pancur Kasih perlu memperhatikan dan meningkatkan penerapan indikator-indikator manajemen rekrutmen anggota, mengingat minimnya penerapan tersebut memberikan dampak buruk pada kondisi organisasi, terutama dalam peningkatan jumlah anggota. Selain itu, risiko tertinggi pada KTD dapat dikurangi dengan tindakan mitigasi penerapan indikator manajemen rekrutmen yang tepat.

Abstract: *Credit Union* Pancur Kasih in Pontianak City is a financial institution established with the aim of providing banking services to its members. This *Credit Union* operates on the principle of open membership, which means anyone can become a member as long as they meet the specified requirements. This research aims to conduct a risk analysis in the recruitment management of members at *Credit Union* Pancur Kasih in Pontianak City. This case study is conducted to understand the extent to which CU Pancur Kasih pays attention to the indicators of member recruitment management and the negative impact caused by the lack of implementation of these indicators on the organizational condition. The research method used is descriptive analysis with a qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentary studies. The results of the research show that CU Pancur Kasih needs to pay attention to and improve the implementation of member recruitment management indicators, considering that the minimal implementation has a negative impact on the organizational condition, especially in increasing the number of members. Additionally, the highest risk in KTD can be reduced through appropriate mitigation actions in the implementation of recruitment management indicators.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Volume 6 Issue 7 Juli 2023

Pages: 805-816

LATAR BELAKANG

Keberadaan manusia, dengan setiap jadwal yang ia selesaikan, entah sadar atau tidak, akan selalu dihadapkan pada suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kemalangan seperti harta benda, harta, bahkan nyawa, baik kemalangan lingkup kecil maupun kecil maupun lingkup besar. Kemalangan. Oleh karena itu, setiap manusia harus dapat memahami istilah "risiko" yang mengacu pada potensi bahaya yang dapat timbul pada saat melakukan aktivitasnya, dalam perjalanan menuju tempat kerja, di tempat kerja tempatnya bekerja, atau sewaktu-waktu (Supriyo, 2017). *Credit Union* Pancur Kasih Kota Pontianak adalah organisasi moneter yang bertekad untuk memberikan administrasi perbankan kepada individu-individunya. *Credit Union* ini beroperasi dengan prinsip keanggotaan terbuka, yang berarti siapa pun dapat menjadi anggota asalkan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Hal ini juga berlaku untuk kegiatan suatu badan usaha atau organisasi, yang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dalam mengawasi risiko. Risiko dikelola oleh institusi perusahaan dengan menyeimbangkan manajemen risiko dan strategi bisnis untuk mencapai hasil terbaik bagi bisnis (Umi Suswati Risnaeni, M. Baharudin Rois, 2019). Istilah "risiko" mengacu pada kemungkinan kejadian dengan preseden historis dan distribusi probabilitas. Akibatnya, setidaknya dapat diperkirakan secara teoritis. Sementara manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang dimiliki organisasi untuk mengelola, memantau, dan mengendalikan eksposur risiko organisasi (Trimulato, 2017).

Ketidakpastian berhubungan dengan risiko. Hal ini terjadi karena tidak cukup atau tidak cukup informasi mengenai hasilnya. Ketidakpastian bisa menguntungkan atau merugikan. Karena selalu ada ketidakpastian, manajemen perusahaan harus selalu berusaha memitigasi risiko yang ada saat ini atau yang mungkin terjadi di masa mendatang. Taruhan besar sebenarnya ingin membatasi kemalangan yang dilihat oleh organisasi (Umi Suswati Risnaeni, M. Baharudin Rois, 2019).

Credit Union (CU) merupakan salah satu lembaga keuangan yang menggerakkan perekonomian rakyat. Saat ini masyarakat sangat mengenal lembaga keuangan, mulai dari masyarakat berpenghasilan rendah hingga masyarakat berpenghasilan tinggi. *Credit union* (CU) adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang bergerak dalam bentuk koperasi yang salah satunya bergerak di bidang ekonomi. Terus melebarkan sayap ke sektor lain dengan visi dan misi yang sama, yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat (Benedhikta Kikky Vuspitasari, Veneranda Rini Hapsari, 2019). Koperasi Kredit atau *Credit Union* (CU) sebagai sebuah lembaga keuangan non-Bank yang bergerak di bidang jasa simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggota dengan tujuan mensejahterakan anggotanya (Maulana Filani Rizal dan Marsalina Erni, 2019). CU Pancur Kasih Kota Pontianak sebagai salah satu lembaga keuangan non-bank mempunyai peranan penting kehadirannya dalam membangun perekonomian di Kalimantan Barat khususnya di Kota Pontianak.

Seiring dengan pertumbuhan *Credit Union* Pancur Kasih dan peningkatan jumlah anggota, manajemen perekrutan anggota menjadi hal yang sangat penting. Perekrutan anggota yang tidak tepat dapat berpotensi menghadirkan risiko keuangan dan operasional bagi *Credit Union*. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis risiko dalam manajemen perekrutan anggota. Analisis risiko dalam manajemen perekrutan anggota *Credit Union* Pancur Kasih bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko yang terkait dengan penerimaan anggota baru. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang risiko yang mungkin timbul, *Credit Union* dapat mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan dan mengembangkan strategi manajemen risiko yang efektif.

Sebagai lembaga keuangan non-bank, CU tentunya menerapkan ketentuan tersendiri dalam merekrut anggota untuk masuk, CU memerlukan anggota agar roda organisasi dan manajemen secara kelembagaan dapat berjalan sebagaimana mestinya berdasarkan tujuan dan fungsi CU itu sendiri. Anggota adalah asset yang memegang peranan penting, karena anggota menabung, menyimpan, dan mempercayakan uang yang dimilikinya untuk disimpan kepada CU. Dalam merekrut anggota juga demikian, CU tentunya memiliki standar, kriteria, syarat agar anggota tersebut bisa memberikan kontribusi kepada CU, dan CU bisa memberikan pelayanan yang terbaik kepada anggota untuk mencapai kehidupan yang lebih secara finansial, jaminan, dan masa depan anggotanya. Sebaliknya, jika

anggota yang direkrut tidak tepat dan kurang bersungguh-sungguh selama berproses sebagai anggota, maka apa yang menjadi tujuan yang dicitakan bersama (baik oleh pihak CU dan anggota) akan sulit tercapai, sehingga dalam hal perekrutan anggota diperlukan analisis risiko untuk risiko yang kemungkinan terjadi selama proses perekrutan anggota.

Dengan menerapkan analisis risiko dalam manajemen perekrutan anggota, *Credit Union* Pancur Kasih Kota Pontianak dapat menjaga stabilitas keuangan dan operasionalnya. Hal ini juga akan membantu membangun kepercayaan anggota dan menjaga reputasi yang baik dalam masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Risiko. Kata Latin "*manus*", yang berarti "tangan", dan "*agere*", yang berarti "melakukan", adalah sumber terminologi manajemen. Ini menjadi "*managere*," yang artinya menangani, bila digabungkan (Saleh, 2021). Millet lebih menekankan bahwa manajemen sebagai suatu proses yaitu suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lain saling berurutan. Rangkaian tersebut mengarah pada (Siswanto, 2020) : (1) Cara koordinasi yang paling umum (cycle of coordinating), khususnya serangkaian latihan untuk memberikan pedoman dan arahan dari bawahan yang lebih baik atau kepada individu yang dikoordinasikan dalam pertemuan biasa dan untuk mencapai tujuan; Terlebih lagi (2) cara kerja yang paling umum dilakukan, khususnya serangkaian latihan untuk memberikan jabatan dan yayasan serta administrasi yang bekerja dengan pelaksanaan pekerjaan dari atasan ke bawahan atau kepada individu yang dikoordinasikan dalam rapat-rapat lini untuk mencapai suatu tujuan.

Risiko, di sisi lain, mengacu pada kemungkinan kejadian tak terduga yang menimbulkan ancaman terhadap properti, keuntungan finansial, atau kepentingan lainnya (Labombang, 2013). Basis berpendapat bahwa ketidakpastian hanya merupakan risiko ketika berpotensi menimbulkan potensi kerugian. Risiko dapat dipahami sebagai keadaan ketidakpastian mengenai keadaan di masa depan, dengan keputusan yang dibuat berdasarkan berbagai faktor saat ini (Triyono, 2019).

Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menentukan risiko serta mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut secara umum disebut sebagai manajemen risiko. Proses, metode, dan teknik yang membantu manajer proyek dalam meminimalkan kemungkinan dan konsekuensi dari kejadian buruk dan memaksimalkan kemungkinan dan konsekuensi dari kejadian positif akan menjadi bagian dari manajemen risiko dalam hal ini (Soputan, 2016). Sedangkan berdasarkan ISO 31000, proses manajemen risiko terdiri dari 3 (tiga) proses besar yaitu (D. Suwanda, Burhan A.J., Azhar A, Ellen R, 2019): (1) menentukan setting yang dimaksudkan untuk mengungkap dan mengidentifikasi tujuan organisasi; (2) Penilaian bahaya yang terdiri dari bukti pembeda peluang, investigasi risiko dan penilaian bahaya; (3) Manajemen risiko, yang meliputi penerimaan risiko, pemindahan risiko, dan penghindaran risiko. Ada dua proses tambahan selain tiga proses utama ini: 1) Diskusi dan komunikasi; dan (2) Evaluasi dan monitoring.

Berdasarkan uraian teori yang disajikan, dengan demikian dapat dipahami bahwa beberapa kesimpulan terkait dengan manajemen risiko dalam konteks perekrutan anggota *Credit Union* Pancur Kasih Kota Pontianak. Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi. Dalam manajemen perekrutan anggota *Credit Union*, penerapan manajemen risiko menjadi penting untuk mengelola risiko-risiko yang terkait dengan penerimaan anggota baru. Proses manajemen risiko meliputi identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan pengelolaan risiko. Risiko-risiko dalam perekrutan anggota *Credit Union* Pancur Kasih meliputi risiko kredit, risiko kepatuhan regulasi, risiko reputasi, dan risiko keamanan. Risiko kredit terkait dengan kemampuan anggota baru untuk memenuhi kewajiban kredit. Risiko kepatuhan regulasi berkaitan dengan pelanggaran regulasi yang berlaku. Risiko reputasi dapat timbul jika anggota yang diterima tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Risiko keamanan berhubungan dengan ancaman terhadap keamanan informasi dan transaksi keuangan anggota.

Dengan menerapkan manajemen risiko yang baik dalam perekrutan anggota, *Credit Union Pancur Kasih Kota Pontianak* dapat mengurangi risiko-risiko yang mungkin timbul dan mencapai keberhasilan dalam menjaga stabilitas keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, reputasi yang baik, serta keamanan bagi anggota.

Analisis Resiko. Analisis risiko merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko-risiko yang terkait dengan suatu aktivitas, keputusan, atau perusahaan. Analisis risiko bertujuan untuk memahami tingkat risiko yang mungkin terjadi, baik dalam bentuk kerugian atau dampak negatif, serta mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang efektif (Qintharah, 2019).

Definisi analisis risiko dapat bervariasi tergantung pada konteks dan disiplin yang digunakan. Namun, secara umum, analisis risiko melibatkan langkah-langkah berikut (Lumbangaol, 2019):

Identifikasi Risiko, langkah pertama dalam analisis risiko adalah mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin timbul. Risiko dapat berasal dari berbagai faktor seperti lingkungan eksternal, keputusan internal, atau perubahan kondisi pasar. Identifikasi risiko melibatkan pengumpulan informasi, analisis data historis, serta melibatkan pemangku kepentingan terkait.

Analisis Risiko, setelah risiko-risiko teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis risiko tersebut. Analisis risiko dilakukan untuk memahami karakteristik risiko, termasuk probabilitas terjadinya risiko dan dampaknya. Analisis risiko dapat dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan data dan angka yang terukur untuk menghitung probabilitas dan dampak risiko, sedangkan analisis kualitatif berfokus pada penilaian kualitatif terhadap tingkat risiko.

Evaluasi Risiko, setelah dilakukan analisis risiko, langkah berikutnya adalah evaluasi risiko. Evaluasi risiko dilakukan untuk mengevaluasi tingkat risiko yang diidentifikasi dan menentukan prioritas pengelolaan risiko. Evaluasi risiko melibatkan penilaian terhadap tingkat keparahan risiko dan kemungkinan terjadinya risiko. Hasil evaluasi risiko digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan risiko.

Pengelolaan Risiko, setelah risiko-risiko dievaluasi, langkah terakhir dalam analisis risiko adalah pengelolaan risiko. Pengelolaan risiko melibatkan pengembangan strategi pengelolaan risiko yang tepat untuk mengurangi atau menghilangkan risiko, serta mengantisipasi dampak negatif yang mungkin terjadi. Strategi pengelolaan risiko dapat mencakup menghindari risiko, mengurangi risiko, mentransfer risiko, atau menerima risiko dengan menyiapkan langkah-langkah mitigasi yang sesuai.

Dengan melakukan analisis risiko yang komprehensif, suatu organisasi atau kegiatan dapat mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin terjadi, memahami konsekuensi potensial dari risiko tersebut, serta mengambil tindakan yang tepat untuk mengelola dan mengurangi risiko. Analisis risiko membantu organisasi dalam mengambil keputusan yang lebih informasional dan meminimalkan risiko kerugian yang mungkin terjadi.

Manajemen Rekrutmen Anggota. Eksekutif adalah tindakan yang dilakukan oleh beberapa kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Tugas manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan termasuk dalam kegiatan ini.

Rekrutmen adalah keputusan perencanaan manajemen sumber daya manusia tentang berapa banyak karyawan yang dibutuhkan organisasi, kapan mereka membutuhkannya, dan kriteria apa yang dibutuhkan. Pendaftaran pada dasarnya adalah usaha untuk mengisi jabatan atau pekerjaan yang kosong di dalam suatu perkumpulan atau organisasi, maka ada 2 (dua) sumber pekerjaan, yaitu sumber dari luar (*outer*) dan sumber dari dalam (*interior*) perkumpulan. Penarikan (pendaftaran) perwakilan sebagai interaksi atau langkah yang dilakukan oleh asosiasi untuk mendapatkan pekerja tambahan melalui beberapa fase termasuk bukti yang dapat dikenali dan penilaian sumber penarikan pekerjaan, memutuskan kebutuhan tenaga kerja, cara yang paling umum untuk memilih, menempatkan, dan tenaga kerja arah (Billy Renaldo Potale, Viktor Lengkong, 2016).

Sehingga, manajemen rekrutmen adalah salah satu proses atau kegiatan untuk mengisi jabatan atau pekerjaan yang kosong dan menempatkan sumber daya manusia sesuai kebutuhan dan keahliannya dengan syarat dan ketentuan yang diperlukan dalam perusahaan. Sementara, manajemen rekrutmen

anggota dianggap efektif apabila menerapkan beberapa indikator-indikator berikut (Yusuf, B., & Al Arif, 2015):

Karakteristik organisasional, desain dan implementasi sistem rekrutmen perusahaan dipengaruhi oleh hal ini. Perusahaan yang tidak memiliki pola promosi dan mutasi yang efisien akan lebih memilih menggunakan pola rekrutmen dari luar perusahaan, sedangkan organisasi terpusat lebih memilih menggunakan model rekrutmen berdasarkan kedekatan kronisme.

Gambar otoritatif, banyak kandidat yang ragu-ragu untuk melamar ke organisasi tertentu yang memiliki gambaran negatif, sebaliknya kandidat akan terburu-buru mengajukan lamaran ke organisasi yang memiliki gambaran positif, baik dari sisi bantuan pemerintah pekerja maupun kehebatan dalam bidang usahanya.

Pendekatan otoritatif, strategi hierarkis menjadi acuan bagi pengawas untuk menentukan pilihan sehubungan dengan wajib militer. Kebijakan tentang status ketenagakerjaan, misalnya. Pelamar berketerampilan tinggi dan berpengalaman cenderung tidak dipertimbangkan oleh beberapa bisnis yang lebih suka menggunakan sistem kontrak untuk perekrutan jangka panjang.

Rencana sumber daya manusia dan rencana strategis, rencana strategis menguraikan arah perusahaan dan jenis pekerjaan dan tugas yang harus diselesaikan oleh sumber daya manusia. Banyak organisasi suka mendaftar dari dalam organisasi karena alasan pemahaman dan pengalaman yang lebih baik daripada perwakilan yang benar-benar baru.

Kondisi di luar perusahaan, tenaga kerja akan berdampak pada proses perekrutan. Misalnya, di suatu wilayah dengan surplus (kelebihan tenaga kerja), bisnis sudah dapat menarik pelamar dalam jumlah besar tanpa memasang iklan lowongan kerja.

Penyebab Resiko Kredit dalam Perekrutan Anggota. Dalam proses perekrutan anggota pada *Credit Union*, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab risiko kredit. Risiko kredit merujuk pada kemungkinan terjadinya gagal bayar atau kegagalan dalam pembayaran kembali pinjaman oleh anggota. Penyebab risiko kredit tersebut antara lain (Rambe, 2019):

Ketidakmampuan Anggota untuk Memenuhi Kewajiban Pembayaran, salah satu penyebab utama risiko kredit adalah ketidakmampuan anggota untuk memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor ekonomi seperti pengangguran, penurunan pendapatan, atau ketidakstabilan kondisi keuangan anggota. Selain itu, rendahnya pemahaman anggota tentang manajemen keuangan dan kurangnya disiplin dalam pengelolaan keuangan pribadi juga dapat menjadi faktor penyebab risiko kredit.

Informasi yang Tidak Akurat atau Tidak Lengkap, ketika melakukan perekrutan anggota, penting untuk memperoleh informasi yang akurat dan lengkap tentang profil keuangan dan kelayakan anggota potensial. Namun, jika informasi yang diberikan oleh calon anggota tidak akurat, tersembunyi, atau tidak lengkap, hal ini dapat menyebabkan risiko kredit. Misalnya, jika calon anggota tidak mengungkapkan dengan jujur tentang riwayat kredit yang buruk atau kewajiban keuangan lainnya, *Credit Union* dapat mengalami kerugian jika anggota tersebut gagal membayar pinjaman.

Kurangnya Pengawasan dan Pengendalian Risiko, kurangnya pengawasan dan pengendalian risiko dalam proses perekrutan anggota juga dapat menjadi penyebab risiko kredit. Jika *Credit Union* tidak memiliki prosedur yang jelas dalam mengevaluasi kelayakan anggota potensial, melakukan analisis kredit yang tepat, atau memantau kinerja keuangan anggota secara berkala, risiko kredit dapat meningkat. Penting untuk memiliki sistem pengawasan yang efektif dan mekanisme pengendalian risiko yang memadai untuk mengurangi risiko kredit.

Perubahan Kondisi Ekonomi dan Pasar, perubahan kondisi ekonomi dan pasar juga dapat menyebabkan risiko kredit dalam perekrutan anggota. Jika terjadi penurunan secara keseluruhan dalam perekonomian atau terjadi perubahan signifikan dalam industri tertentu, anggota mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman. Selain itu, fluktuasi suku bunga dan nilai tukar juga dapat mempengaruhi kemampuan anggota untuk membayar kembali pinjaman.

Dalam manajemen risiko kredit dalam perekrutan anggota, *Credit Union* perlu mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko kredit dengan cermat. Langkah-langkah pengelolaan risiko kredit yang efektif meliputi penilaian kelayakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi subyektif, yaitu pendekatan eksplorasi yang berupaya menggambarkan efek samping, peristiwa, dan episode yang sedang terjadi saat ini. Jenis pemeriksaan yang digunakan adalah pemeriksaan kontekstual (Sugiyono., 2019). Dalam ulasan kali ini, peneliti akan memberikan gambaran subyektif pemeriksaan bahaya pengurus dalam mendaftarkan individu dari Credit Unicorn Pancur Kasih Kota Pontianak.

Studi kualitatif ini memakai metode aktivitas serta metode penyajian finalnya sebagai deskriptif. Maksudnya, tujuan dari riset ini merupakan untuk memperoleh cerminan yang nyata mengenai paradigma pendidikan kepribadian dalam modul tauhid. Analisa keterangan kualitatif yang dipakai dalam riset ini berbentuk perkata bukan berbentuk angka- angka yang disusun dalam tema yang besar. Dalam menganalisis data setelah terkumpul penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut guna dapat menganalisis data yang telah dikumpulkan (Sugiono, 2019):

$$R = P \times D$$

Keterangan:

R : *Risk weight*

P : *Risk opportunity*

D : *Risk Impact*

Untuk P dan D pada rumus tersebut menggunakan skala Likert 1-5 (skala terendah-tertinggi) dengan Heat Map Risiko sebagai berikut:

| | | | | | |
|-----|---|----|----|----|----|
| 5 | 5 | 10 | 15 | 20 | 25 |
| 4 | 4 | 8 | 12 | 16 | 20 |
| 3 | 3 | 6 | 9 | 12 | 15 |
| 2 | 2 | 4 | 6 | 8 | 10 |
| 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| P/D | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Gambar 1. Heat Map

HASIL DAN DISKUSI

Dalam ketentuan, peraturan, dan mekanisme keanggotaan di CU Pancur Kasih, CU Pancur Kasih menerapkan kebijakan perekrutan keanggotaan yang diatur berdasarkan beberapa jenis anggota yaitu:

Anggota penuh. Dalam kategori yang termasuk anggota ini adalah: (1) orang perseorangan yang berumur 21 (21) tahun ke atas atau sedang menikah; (2) Anggota yang Pokok Tabungannya telah dilunasi; 3) Anggota yang berdomisili di wilayah pelayanan Koperasi Simpan Pinjam Pancur Kasih; (4) Anggota yang mengikuti Pendidikan Anggota.

Tidak cukup anggota. Anggota kategori ini meliputi: 1) Individu yang berusia di bawah 21 (21) tahun dan belum menikah, atau masih bergantung secara finansial kepada orang tua dan walinya; (2) Perorangan yang berdomisili di luar wilayah tempat Lembaga Kredit Pancur Kasih beroperasi;

selanjutnya (3) Masyarakat yang belum memiliki pilihan untuk memanfaatkan berbagai pelayanan yang diberikan. Syarat keanggotaan di CU Pancur Kasih, terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

Syarat Umum. Menjadi Anggota, khususnya: 1) Siapapun dapat bergabung atas kemauan sendiri; 2) Anda dapat melakukan pendaftaran secara langsung di Service Point (TP) atau secara online di <https://registrasi.cupk.co.id/> yang merupakan website CU Pancur Kasih; 3) Saat ini tidak sedang dalam proses hukum; (4) Mengetahui dan memiliki pilihan untuk melaksanakan standar dan keuntungan dari Dana Cadangan Perhimpunan Pancur Kasih dan Uang Muka Bermanfaat; juga (5) Mengakui dan mengikuti Anggaran Dasar, hukum Setempat, Aturan dan Pilihan Administrasi.

Ketentuan Khusus. Keanggotaan, antara lain: 1) Mengisi struktur aplikasi kepesertaan yang diberikan oleh DP Pancur Kasih Dana Cadangan dan Uang Muka Bermanfaat; (2) Calon Anggota yang mendaftar secara online harus mengirimkan atau menghubungi email verifikasi; 3) Melampirkan pas foto ukuran 2x3 cm, hardcopy dan softcopy KTP atau Kartu Keluarga KK yang masih berlaku, dan 4) Perorangan yang dana cadangan utamanya belum dilunasi diharapkan membayar secara porsi selama 12 tahun; selanjutnya (5) Harus mengikuti Bagian Pelatihan yang dikoordinir oleh Perhimpunan Kredit Pancur Kasih Dana Investasi dan Uang Muka Yang Disepakati, kecuali jika perorangan bukan perorangan penuh. Untuk individu yang tidak lengkap, prasyarat dalam tabel terlampir tidak wajib.

Tabel 1. Persyaratan Perkrutan Anggota

| No. | Keterangan | Jumlah (Rp) | Terbilang |
|-----|--------------------------------|---------------|--|
| a. | Uang Pangkal | Rp. 35.000 | (Tiga puluh lima ribu rupiah) |
| b. | Simpanan Pokok | Rp. 1.000.000 | (Satu juta rupiah) |
| c. | Simpanan Wajib | Rp. 25.000 | (Dua puluh lima ribu rupiah) |
| d. | Simpanan Sa'aleatn | Rp. | |
| e. | Partisipasi Pembangunan Gedung | Rp. 100.000 | (Seratus ribu rupiah) |
| f. | Kontribusi Pendidikan Anggota | Rp. 50.000 | (Lima puluh ribu rupiah) |
| g. | Solidaritas Kesehatan (Solkes) | Rp. 50.000 | (Lima puluh ribu rupiah) |
| h. | Solidaritas Duka/Panabas | Rp. 100.000 | (Seratus ribu rupiah) |
| i. | Administrasi Layanan Digital | Rp. 36.000 | (Tiga puluh enam ribu rupiah) |
| | Jumlah | Rp. 1.396.000 | (Satu juta tiga ratus Sembilan puluh enam ribu rupiah) |

Sedangkan bagi anggota, kewajiban minimal sebagai berikut:

Tabel 2. Kewajiban Minimal Anggota

| No. | Keterangan | Jumlah (Rp) | Terbilang |
|-----|--------------------|--------------|-------------------------------|
| a. | Uang Pangkal | Rp. 35.000 | (Tiga puluh lima ribu rupiah) |
| b. | Simpanan Pokok | Rp. 50.000 | (Lima puluh ribu rupiah) |
| c. | Simpanan Wajib | Rp. 25.000 | (Dua puluh lima ribu rupiah) |
| d. | Simpanan Sa'aleatn | Rp. | |

| | | | |
|----|--------------------------------|-------------|--|
| e. | Partisipasi Pembangunan Gedung | Rp. 100.000 | (Seratus ribu rupiah) |
| f. | Biaya Pendidikan | Rp. 50.000 | (Lima puluh ribu rupiah) |
| g. | Solidaritas Kesehatan (Solkes) | Rp. 50.000 | (Lima puluh ribu rupiah) |
| h. | Solidaritas Duka/Panabas | Rp. 100.000 | (Seratus ribu rupiah) |
| i. | Administrasi Layanan Digital | Rp. 36.000 | (Tiga puluh enam ribu rupiah) |
| | Jumlah | Rp. 446.000 | (Empat ratus empat puluh enam ribu rupiah) |

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Ketua 1 Pengurus CU Pancur Kasih Yohanes Budiman, S.IP, M.Si menjelaskan bahwa CU Pancur Kasih dari tahun ke tahun terus melakukan inovasi dan evaluasi, kebijakan yang diterapkan telah melalui rapat bersama antara pengurus dan pengawas, sehingga kebijakan yang dibuat sinkron dan sesuai dengan visi misi serta garis kordinasi dalam kepengurusan.

Analisis Risiko Credit Union Dalam Manajemen Perekrutan Anggota (Studi Kasus CU Pancur Kasih Kota Pontianak). Terdapat beberapa kejadian tidak diinginkan yang memiliki probabilitas dan dampak yang mempunyai nilai risiko sendiri. Berikut adalah tabel kejadian tidak diinginkan beserta nilai risikonya yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wakil ketua CU Pancur Kasih yang didukung dengan beberapa dokumentasi pendukung:

| No | Kejadian tidak diinginkan | Peluang | Dampak | Nilai risiko |
|----|--|---------|--------|--------------|
| 1 | Perekrutan anggota tidak tepat sasaran | 3 | 3 | 9 |
| 2 | Masyarakat tidak berminat menjadi anggota | 3 | 5 | 15 |
| 3 | Kompleks setoran awal yang tinggi | 3 | 2 | 6 |
| 4 | Calon anggota lebih memilih CU/perbankan lain | 4 | 5 | 20 |
| 5 | Ketidaksihinggaan antara target manajemen dan kinerja tim perekrutan | 2 | 4 | 8 |

Berdasarkan data diatas, maka diperlukan upaya-upaya dengan memperhatikan indikator faktor manajemen rekrutmen yang efektif guna memastikan manajemen rekrutmen anggota berjalan dengan sebagaimana mestinya dan mengurangi peluang dan dampak yang ditimbulkan. Hal-hal tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

Karakteristik Organisasional

| KTD | Skor | Status |
|---|-------------------------------------|--|
| 1. Perekrutan anggota tidak tepat sasaran | | |
| Penyebab | | |
| Tidak memiliki pola promosi yang efektif | | |
| Peluang Skor 3 | Dampak Skor 3 | 9 Perlu tindakan manajemen dalam perencanaan dan pengawasan promosi |
| Mitigasi Peluang | Mitigasi Dampak | |
| Perencanaan target harus tepat | Melakukan penyaringan anggota ulang | |
| Skor 2 | Skor 1 | |

Citra Organisasi

| KTD | Skor | Status |
|---|--|--|
| 2. Masyarakat tidak berminat menjadi anggota | | |
| Penyebab | | |
| Citra perusahaan yang tidak dikenal masyarakat atau citra negatif yang dibangun anggota lain | | |
| Peluang Skor 3 | Dampak Skor 5 | 15 Resiko tidak dapat diterima, perlu penanganan serius untuk menanggulangnya |
| Mitigasi Peluang | Mitigasi Dampak | |
| 1. Merencanakan citra yang baik terhadap masyarakat 2. Menganalisis bentuk citra negatif yang dilihat masyarakat | Melakukan sosialisasi dan beberapa program kerja untuk memperbaiki citra | |
| Skor 4 | Skor 5 | |

Kebijakan Organisasi

| KTD | Skor | Status |
|-------------------------------------|------|--------|
| 3. Komplek setoran awal yang tinggi | | |

| | | | |
|---|---|---|--|
| Penyebab Citra perusahaan yang tidak dikenal masyarakat atau citra negatif yang dibangun anggota lain | | | |
| Peluang Skor 3 | Dampak Skor 2 | 6 | Perlu pertimbangan kembali dan penyesuaian dengan target ekonomi |
| Mitigasi Peluang Merancang persyaratan dan setoran yang lebih fleksibel | Mitigasi Dampak Menedukasi dan mensosialisasikan kepada anggota mengenai setoran tersebut | | |
| Skor 2 | Skor 2 | | |

Rencana Strategik dan Rencana Sumber daya Manusia

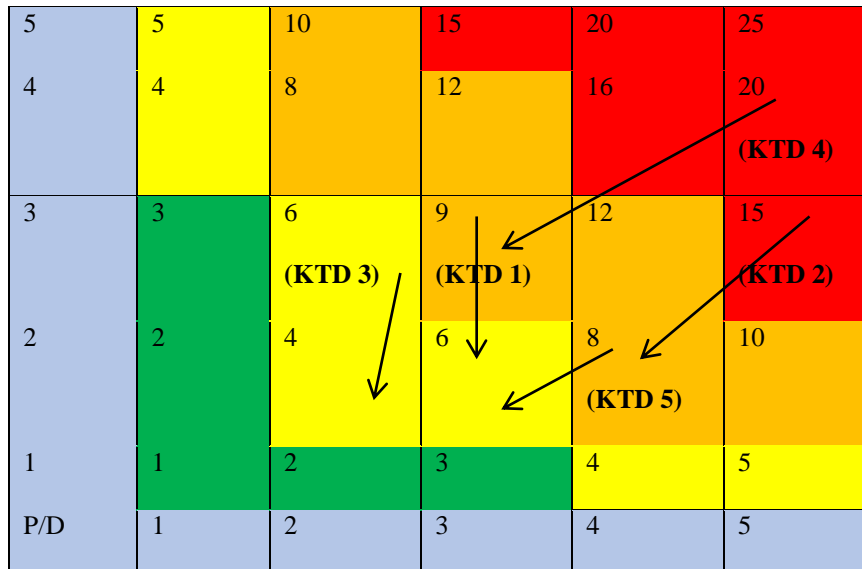
| | KTD | Skor | Status |
|--|---|------|---|
| 5. Ketidaksiesuaian antara target manajemen dan kinerja tim perekrutan | | | |
| Penyebab Target yang ditetapkan manajemen terlalu tinggi | | | |
| Peluang Skor 2 | Dampak Skor 4 | 8 | Perlu tindakan untuk menyesuaikan kebutuhan target antara manajemen dan tim |
| Mitigasi Peluang 1. Merencanakan target baru | Mitigasi Dampak 1. Lebih aktif mencari anggota baru | | |
| Skor 3 | Skor 2 | | |

Kondisi Eksternal

| | KTD | Skor | Status |
|---|-------------------------|--------------|---|
| 4. Calon anggota lebih memilih CU/perbaikan lain. | | | |
| Penyebab 1. Pesaing lebih unggul 2. Produk/jasa yang ditawarkan tidak sesuai kebutuhan masyarakat umum | | | |
| Peluang Skor 4 | Dampak Skor 5 | 20 | Risiko tidak dapat diterima, perlu pengendalian manajemen dan pengawasan intensif |
| Mitigasi Peluang | Mitigasi Dampak | aktif | |

| | | | |
|--|------------------------------------|--|--|
| Merencanakan perbaikan dan mengungguli pesaing | Lebih mensosialisasikan organisasi | | |
| Skor 5 | Skor 4 | | |

Berdasarkan mitigasi yang dilakukan oleh CU Pancur Kasih, maka diperoleh hasil heat map sebagai berikut:



Gambar 2. Heat Map Mitigasi Risiko

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, CU Pancur Kasih belum memperhatikan indikator-indikator penerapan manajemen rekrutmen anggota dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa CU Pancur Kasih belum melakukan proses rekrutmen secara efektif dan efisien, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam menarik jumlah anggota yang memadai.

Kedua, minimnya penerapan indikator-indikator penerapan manajemen pada CU Pancur Kasih memberikan dampak buruk pada kondisi organisasi. Dampak tersebut terlihat dari peningkatan jumlah anggota yang sedikit. Kurangnya penerapan manajemen rekrutmen berarti CU Pancur Kasih tidak dapat menarik minat calon anggota dengan baik, sehingga mengakibatkan pertumbuhan anggota yang lambat.

Ketiga, risiko tertinggi pada KTD 4. Dalam penelitian ini, risiko terjadinya KTD (Kebocoran Tenaga Dokter) diidentifikasi sebagai risiko yang paling tinggi. Namun, dengan menerapkan indikator-indikator manajemen rekrutmen yang tepat, risiko terjadinya KTD dapat dikurangi. Tindakan mitigasi yang tepat dalam penerapan indikator-indikator manajemen rekrutmen dapat membantu CU Pancur Kasih dalam mengatasi risiko tersebut, seperti meningkatkan proses seleksi dan penilaian calon anggota, meningkatkan promosi dan pemasaran organisasi, serta memperkuat jaringan dan kerjasama dengan lembaga terkait.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa CU Pancur Kasih perlu memperhatikan dan meningkatkan penerapan indikator-indikator manajemen rekrutmen anggota, mengingat minimnya penerapan tersebut memberikan dampak buruk pada kondisi organisasi, terutama dalam peningkatan jumlah anggota. Selain itu, risiko tertinggi pada KTD dapat dikurangi dengan tindakan mitigasi penerapan indikator manajemen rekrutmen yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Benedhikta Kikky Vuspitasari, Veneranda Rini Hapsari, A. E. (2019). Partisipasi Anggota Dalam Mengembangkan Credit Union. *JBEE: Jurnal Bisnis Ekonomis Dan Entrepreneurship*, 1(2), 1.
- Billy Renaldo Potale, Viktor Lengkong, S. M. (2016). Pengaruh Proses Seleksi Rekrutmen dan Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Ban Sulutgo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 455.
- D. Suwanda, Burhan A.J., Azhar A, Ellen R, Et. al. (2019). *Manajemen Risiko Pengelolaan Keuangan Daerah Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Publik*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Labombang, M. (2013). "Manajemen Risiko dalam Proyek Konstruksi." *Jurnal SMARtek*, 9(1), 39.
- Lumbangaol, E. R. (2019). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA SISTEM PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS. (*Studi Kasus Di Credit Union Mandau Berdikari Duri Riau*).
- Maulana Filani Rizal dan Marsalina Erni. (2019). Persepsi Anggota Terhadap Kualitas Pelayanan Teller Credit Union (CU) Keling Kumang Cabang A. Yani Pontianak. *E-Journal Equilibrium Manajemen*, 5(2), 65.
- Qintharah, Y. N. (2019). Perancangan Penerapan Manajemen Risiko. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 67–86.
- Rambe, A. O. (2019). Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pemberian Pinjaman Tanpa Agunan Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Kredit Macet. (*Studi Koperasi Guru Pegawai Negeri Medan*) (*Doctoral Dissertation*).
- Saleh, A. Y. B. dan S. (2021). *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik)*. PT. Manggu.
- Siswanto, H. B. (2020). *Pengantar Manajemen*. PT. Bumi Aksara.
- Sopotan, G. E. M. (2016). Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung SMA Eben Haezar). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(4), 230.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Supriyo. (2017). Manajemen Risiko Dalam Perspektif Islam. *Jurnal PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5(1), 130.
- Trimulato. (2017). "Manajemen Risiko Berbasis Syariah." *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1(1), 92.
- Triyono, R. M. dan A. (2019). *Manajemen Risiko*. Deepublish.
- Umi Suswati Risnaeni, M. Baharudin Rois, S. N. R. (2019). Efektivitas Manajemen Risiko dan Hasil, Muhasabatuna. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 2.
- Yusuf, B., & Al Arif, M. N. R. (2015). *Manajemen sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah*.